

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA

¹Jefri Pranata, ^{2*}Debora Tambunan, ³Emma Novirsari

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: tdebora64@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dengan menghitung menggunakan rasio-rasio tersebut maka masyarakat dapat mengetahui sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan tersebut, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan apabila ingin membeli saham disuatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Go-Public pada bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan, sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan tarif signifikansi sebesar 1,146, dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada rasio likuiditas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari masyarakat, tetapi dana tersebut tidak dipergunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan sehingga tidak dapat mengurnagi hutang yang ditanggung perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Go-Public

ABSTRACT

To determine the financial performance of a company, an assessment needs to be carried out. In this research, an assessment was carried out using liquidity, activity, profitability and solvency ratios. By calculating using these ratios, the public can find out whether a company's finances are healthy or not, so that the public can consider whether they want to buy shares in a company. This research aims to examine the influence of company finances before and after Go-Public on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population in this study was 20 companies. The sample for this study used purposive sampling and a sample of 5 companies was obtained. The sample collection technique uses a purposive sampling method, namely taking research samples by paying attention to certain criteria based on the research objectives. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of research on the liquidity ratio show a significance rate of 1.146, where this value is greater than the probability limit of 0.05. This shows that there is a significant decline in the liquidity ratio for the 2 years before and 2 years after going public. This happens because the company

receives additional funds from the public, but these funds are not used to fulfill the company's short-term financial obligations so they cannot reduce the debts the company bears.

Keywords: *Financial performance, Liquidity Ratio, Go-Public*

PENDAHULUAN

Manajemen dan permodalan harus memadai agar usaha dapat terus dan berkembang. Modal usaha dapat berasal dari berbagai alternatif sumber pendanaan yang berbeda, baik di dalam maupun di luar usaha. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari dalam bentuk hutang dari kreditur, sedangkan alternatif pendanaan dari dalam perusahaan biasanya berasal dari laba ditahan. Penjualan saham kepada masyarakat umum untuk go public biasanya merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh pendanaan melalui mekanisme penyertaan. Sesuai dengan penawaran umum dan sesuai dengan persyaratan Badan Pengawas Pasar Modal, pelaku usaha harus melakukan persiapan internal dan menyiapkan dokumentasi. Perusahaan yang go public menawarkan saham atau efek lainnya kepada publik melalui penawaran umum, disebut juga dengan kegiatan “go public”, sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk pembiayaan perusahaan, pasar modal merupakan alternatif yang sangat baik dan sangat menjanjikan. Salah satu tempat yang dapat menghimpun dana jangka panjang adalah pasar modal. Suatu perusahaan akan menjual sahamnya kepada masyarakat umum (go public) melalui pasar modal jika memenuhi ketentuan yang berlaku dari peraturan perundang-undangan yang mengikutinya. Termasuk mencantumkan informasi mengenai perusahaan dan laporan keuangan 3 (tiga) tahun sebelumnya dalam prospektus. Informasi ini perlu menunjukkan apakah perusahaan dapat memanfaatkan aset yang ada secara maksimal dan mengelola sumber pendanaan internal dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Nilai perusahaan pasti dapat meningkat jika beroperasi pada tingkat efisiensi yang tinggi.

Karena melibatkan distribusi kesejahteraan di antara mereka, penting bagi manajemen, pemerintah, pemegang saham, dan pemegang saham lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tidak ada harga pasar untuk bisnis yang telah menjadi milik publik sampai penjualan dimulai di pasar sekunder. Investor mendapat kesan bahwa informasi perusahaan emiten terbatas pada apa yang tercantum dalam prospektus sebelum go public pada saat itu, sehingga mereka memiliki akses yang terbatas. Harga saham pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan pasar berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh struktur dan sistem bisnis. Besarnya biaya yang tidak ada hubungannya dengan bisnis perusahaan bisa menjadi penyebab besar mengapa keuangan perusahaan buruk. Selain itu, kondisi yang membuat bisnis rentan untuk bangkit adalah diperparah dengan proteksi sektor usaha yang berlebihan. Untuk memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan, maka harus dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dengan menghitung menggunakan rasio-rasio tersebut maka masyarakat dapat mengetahui sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan tersebut, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan apabila ingin membeli saham disuatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu

perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki rasio di atas 1. Sebaliknya, jika nominal rasio likuiditasnya berada di bawah 1 (misalnya 0.9, 0.8, dan seterusnya) maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami likuiditas atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban.

Rasio aktivitas menurut Sherman (2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penggunaan rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor.

Rasio solvabilitas adalah rasio dengan fungsi menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban. Termasuk dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, hingga akhirnya likuidasi atau ditutup. Dengan menggunakan rasio ini nantinya juga akan dibandingkan beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. Selain itu rasio ini juga akan memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh suatu pemegang saham ketimbang aset yang dimiliki pemberi hutang atau disebut juga kreditor.

Tabel 1.
Rata-rata CR, TAT, DE, dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

No	Variabel	Sebelum		Setelah	
		2018	2019	2021	2022
1	Current Ratio	1,466	1,666	2,841	2,554
2	Total Asset Turnover	0,454	0,666	0,722	0,754
3	Debt to Equity	0,61	0,867	0,57	0,613
4	Net Profit Margin	0,17	0,0421	0,1374	-0,4744

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat variabel CR mengalami kenaikan sesudah melakukan IPO, yang sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 3,132 (1,466+1,666) dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 5,395 (2,841+2,554), yang mengalami kenaikan sebesar 2,263 (5,395-3,132). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Syafitri (2010) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas sebelum IPO dan sesudah IPO tidak berbeda secara signifikan.

Pada Variabel TAT diatas dapat dilihat nilai dari variabel tersebut mengalami kenaikan sesudah melakukan IPO, yang sebelum melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar 1,12 (0,454+0,666) dan sesudah melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar 1,476 (0,722+0,754), yang

mengalami kenaikan sebesar 0,356 (1,476-1,12). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Syafitri (2010) yang mengatakan bahwa rasio aktivitas sebelum IPO dan sesudah IPO tidak berbeda secara signifikan.

Pada Variabel DE diatas dapat dilihat nilai dari variabel tersebut mengalami penurunan sesudah melakukan IPO, yang sebelum melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar 1,477 (0,61+0,8677) dan sesudah melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar 1,183 (0,57+0,613), yang mengalami penurunan sebesar -0,294 (1,183-1,477). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Syafitri (2010) yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas sebelum IPO dan sesudah IPO tidak berbeda secara signifikan. Pada Variabel NPM diatas dapat dilihat nilai dari variabel tersebut mengalami kenaikan sesudah melakukan IPO, yang sebelum melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar 0,2121 (0,17+0,0421) dan sesudah melakukan IPO memiliki rata-rata sebesar -0,337 (0,1374+(-0,4744)), yang mengalami penurunan sebesar -0,1649 (-0,377+0,2121). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Syafitri (2010) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas sebelum IPO dan sesudah IPO tidak berbeda secara signifikan.

Berikut ini ditampilkan research gap yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Jannah, S. M. (2018) Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah go public, menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sesudah go public mengalami peningkatan dan kemampuan perusahaan yang cukup baik dibandingkan dengan sebelum go public, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Inayah, N. (2012) berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan keuangan pada PT. Jasa Marga Tbk, maka memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut: Secara keseluruhan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas menyimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. Jasa Marga Tbk pada periode sesudah go public lebih baik daripada periode sebelum go public. Berdasarkan latar belakang, fenomena gap dan research gap di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA** “

METODE

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangat diperlukan strategi serta langkah-langkah yang benar dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis-jenis penelitian dilihat dari segi tujuan dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu: 1). Penelitian Eksploratif, 2). Penelitian Deskriptif, 3). Penelitian Testing Research.

Penelitian Deskriptif terdiri dari 3 penelitian: 1). Penelitian Kasus, 2). Penelitian Kasual Komparatif, 3). Penelitian Korelasi. Dari tiga penelitian deskriptif tersebut diatas, penelitian ini termasuk penelitian kasus (case studies). Menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Kasus dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jakarta dalam situs resminya di internet dengan alamat situs yakni www.idx.co.id. Peneliti mengambil situs ini sebagai lokasi penelitian karena data yang dipublikasikan di situs tersebut merupakan data yang akurat dan resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono

2016:118). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah perusahaan non perbankan, yang melakukan go public tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (judgement) tertentu atau jatah (quota) tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria, sebagai berikut

1. Perusahaan tersebut tidak keluar dari BEI selama tahun 2020-2022
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2018-2022

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Tanggal listing	Laporan keuangan	Lolos sampel
1	WIFI	PT. Solusi Sinergi Digital Tbk.	30 Des 2020	X	X
2	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020	X	X
3	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk.	22 Jan 2020	√	√
4	PTDU	PT. Djasa Ubersakti Tbk.	8 Des 2020	X	X
5	TAMA	PT. Lancar Tama Sejati Tbk.	10 Feb 2020	√	√
6	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk.	09 Mar 2020	√	√
7	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Mar 2020	√	√
8	PLAN	PT. Planet Properindo Jaya Tbk.	15 Sept 2020	X	X
9	UANG	PT. Pakuan Tbk.	06 July 2020	√	√
10	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sept 2020	X	X
11	PURI	PT. Puri Global Sukses Tbk.	08 Sept 2020	X	X
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.	08 Sept 2020	X	X
13	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk.	27 Agust 2020	√	√
14	HOMI	PT. Grand House Mulia Tbk.	10 Sept 2020	√	√
15	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk.	31 Agust 2020	X	X
16	ATAP	PT. Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11 Des 2020	√	√
17	PGUN	PT. Pradiksi Guna Tama Tbk.	07 July 2020	X	X
18	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk.	09 Apr 2020	X	X
19	UFOE	PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk.	01 Feb 2020	√	√
20	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020	√	√

Sumber : Perusahaan Terdaftar di www.idx.co.id. Tahun 2023

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang perhitungannya menggunakan software SPSS versi 25. Regresi digunakan untuk mengukur suatu besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena variabel independent yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori, maka kerangka model yang dapat disajikan untuk penelitian kinerja keuangan perusahaan baik sebelum IPO maupun sesudah IPO adalah seperti tertera pada gambar 1. Dari gambar 1., dapat dijelaskan bahwa waktu pelaksanaan proses IPO yang dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah berbeda-beda. Sehingga dideskripsikan bahwa nilai-nilai rasio keuangan perusahaan sebelum proses IPO berada di sebelah kiri waktu pelaksanaan proses IPO, sedangkan nilai-nilai rasio keuangan perusahaan sesudah proses IPO berada di sebelah kanan waktu pelaksanaan proses IPO.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan dugaan yang logis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Di dalam penelitian ini, diduga terdapat beberapa variabel untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun setelah melakukan IPO yaitu current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₀* : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan IPO.
- H₁* : Ada perbedaan kinerja *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO.
- H₂* : Ada perbedaan kinerja *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO.
- H₃* : Ada perbedaan kinerja *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO.
- H₄* : Ada perbedaan kinerja *total asset turnover* perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan perusahaan baik sebelum maupun setelah IPO untuk setiap variabel yang digunakan. Analisis ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi pada tahun-tahun laporan keuangan dua tahun sebelum IPO, dan hingga dua tahun setelah IPO.

Rasio Likuiditas

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	10	,24	2,83	1,4660	,71595
2019	10	,74	4,59	1,6660	1,12202
2021	10	,32	10,20	2,8410	2,89860
2022	10	,98	5,48	2,5540	1,61612
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Variabel *current ratio* (CR) periode sebelum IPO memiliki nilai rata-rata tahun 2018 sebesar 1,4660 dan standar deviasi sebesar 0,71595, tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 1,6660 dan standar deviasi sebesar 1,12202. Variabel *current ratio* (CR) periode setelah IPO tahun 2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8410 dan standar deviasi sebesar 2,89860, tahun 2022 memiliki rata-rata sebesar 2,5540 dan standar deviasi sebesar 1,61612. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata indikator, yang artinya data tersebut terdistribusi normal dan baik digunakan sebagai bahan prediksi.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan alat pengujian hipotesis, yaitu apakah menggunakan uji statistik parametrik ataupun uji nonparametrik.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		2018	2019	2021	2022
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4660	1,6660	2,8410	2,5540
	Std. Deviation	,71595	1,12202	2,89860	1,61612
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,266	,386	,245
	Positive	,134	,266	,386	,245
	Negative	-,149	-,205	-,192	-,165
Test Statistic		,149	,266	,386	,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,043 ^c	,000 ^c	,091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui baik tingkat rasio likuiditas memiliki data distribusi yang normal. Nilai Asymp. Sig.(2-Tailed) rasio likuiditas sebelum go public adalah sebesar 0,200; 0,043 yang memiliki rata-rata sebesar 0,243, dan untuk rasio likuiditas setelah go public adalah sebesar 0,000; 0,091 yang memiliki rata-rata sebesar 0,091. Dari nilai tersebut yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Rasio Aktivitas

Tabel 5.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		2018	2019	2021	2022
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4540	,6660	,7220	,7540
	Std. Deviation	,51264	,80628	,69795	,75866
Most Extreme Differences	Absolute	,290	,272	,241	,275
	Positive	,290	,272	,241	,275
	Negative	-,239	-,234	-,186	-,184
Test Statistic		,290	,272	,241	,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017 ^c	,035 ^c	,104 ^c	,031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui baik tingkat rasio aktivitas memiliki data distribusi yang normal. Nilai Asymp. Sig.(2-Tailed) rasio aktivitas sebelum go public adalah sebesar 0,017; 0,035 yang memiliki rata-rata sebesar 0,052, dan untuk rasio aktivitas setelah go public adalah sebesar 0,104; 0,031 yang memiliki rata-rata sebesar 0,135. Dari nilai tersebut yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 6.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		2018	2019	2021	2022
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1700	,0421	,1374	-,4744
	Std. Deviation	,32429	,22468	,15434	2,08777
Most Extreme Differences	Absolute	,279	,266	,206	,469
	Positive	,279	,186	,192	,274
	Negative	-,251	-,266	-,206	-,469
Test Statistic		,279	,266	,206	,469

Asymp. Sig. (2-tailed)	,026 ^c	,044 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c
------------------------	-------------------	-------------------	---------------------	-------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui baik tingkat rasio profitabilitas memiliki data distribusi yang normal. Nilai Asymp. Sig.(2-Tailed) rasio profitabilitas sebelum go public adalah sebesar 0,026; 0,044 yang memiliki rata-rata sebesar 0,07, dan untuk rasio profitabilitas setelah go public adalah sebesar 0,200; 0,000 yang memiliki rata-rata sebesar 0,200. Dari nilai tersebut yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4. Rasio Solvabilitas

Tabel 7.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		2018	2019	2021	2022
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6100	,8670	,5700	,6130
	Std. Deviation	,29371	,77053	,38508	,47383
Most Extreme Differences	Absolute	,314	,309	,218	,235
	Positive	,314	,309	,218	,235
	Negative	-,193	-,204	-,126	-,180
Test Statistic		,314	,309	,218	,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c	,008 ^c	,197 ^c	,126 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui baik tingkat rasio solvabilitas memiliki data distribusi yang normal. Nilai Asymp. Sig.(2-Tailed) rasio solvabilitas sebelum go public adalah sebesar 0,06; 0,008 yang memiliki rata-rata sebesar 0,068, dan untuk rasio solvabilitas setelah go public adalah sebesar 0,197; 0,126 yang memiliki rata-rata sebesar 0,323. Dari nilai tersebut yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Tujuan dari penelitian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan go public dilihat dari

perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas, maka digunakan uji beda dua rata-rata (paired sample t-test) dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut.

1. Rasio likuiditas

Tabel 8.
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	2018 - 2019	-,20000	,69902	,22105	-,70005 ,30005	-,905	9	,389
Pair 2	2021 - 2022	,28700	2,84070	,89831	-1,74511 2,31911	,319	9	,757

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 8. terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar 0,487 (0,287-(-0,200)) dan huruf signifikan (2-tailed) adalah sebesar 1,146. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t yaitu sebesar 0,05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara rasio likuiditas 2 tahun sebelum go public dengan rasio likuiditas 2 tahun sesudah go public.

2. Rasio Aktivitas

Tabel 9.
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	2018 - 2019	-,21200	,35317	,11168	-,46464 ,04064	-1,898	9	,090
Pair 2	2021 - 2022	-,03200	,12054	,03812	-,11823 ,05423	-,840	9	,423

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 9. terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar 0,180 (-0,0320-(-0,2120)) dan huruf signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,513. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t yaitu sebesar 0,05, sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara rasio aktivitas 2 tahun sebelum go public dengan rasio aktivitas 2 tahun sesudah go public.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 10.
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			

Pair 1	2018 - 2019	,12790	,48658	,15387	-,22018	,47598	,831	9	,427
Pair 2	2021 - 2022	,61180	2,10564	,66586	-,89448	2,11808	,919	9	,382

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 10. terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar 0,4839 (0,61180-0,12790) dan huruf signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,809. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t yaitu sebesar 0,05, sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara rasio profitabilitas 2 tahun sebelum go public dengan rasio profitabilitas 2 tahun sesudah go public.

4. Rasio Solvabilitas

Tabel 11.
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	2018 - 2019	-,25700	,76523	,24199	-,80441	,29041	-1,062	9	,316
Pair 2	2021 - 2022	-,04300	,16594	,05247	-,16170	,07570	-,819	9	,434

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari table 11. terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar 0,214 (-0,0430-(-0,2570) dan huruf signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,75. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t yaitu sebesar 0,05, sehingga H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara rasio solvabilitas 2 tahun sebelum go public dengan rasio solvabilitas 2 tahun sesudah go public.

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik yang melakukan listing pada tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Hasil penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan tarif signifikansi sebesar 1,146, dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada rasio likuiditas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari masyarakat, tetapi dana tersebut tidak dipergunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan sehingga tidak dapat mengurnagi hutang yang ditanggung perusahaan.

Pada rasio aktivitas diperoleh taraf 0,513. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio aktivitas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Pada masa 2 tahun setelah go public, perusahaan belum dapat melakukan peningkatan efisiensi aktivitas perusahaan. Hal ini

terjadi karena perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat digunakan untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi dilain pihak perusahaan juga terjadi penambahan hutang.

Pada rasio profitabilitas diperoleh taraf signifikan sebesar 0,809. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Setelah perusahaan melakukan go public dana dari masyarakat belum dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dana tersebut cenderung digunakan untuk meningkatkan profit dengan tujuan untuk menarik investor. Tetapi yang terjadi justru penurunan profit perusahaan.

Pada rasio solvabilitas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,75. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Akan tetapi terjadi penurunan nilai rata-rata uji beda sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio solvabilitas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Pada rasio solvabilitas ini mengindikasikan bahwa pemasukan dana dari masyarakat tidak dapat mengurangi hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018, 2019, 2021 dan 2022.

Berdasarkan hasil pengujian tentang perbedaan rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan go public sebagai indikator kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2022.
2. Tidak ada peningkatan kinerja yang signifikan pada perusahaan-perusahaan untuk 2 tahun sebelum go public yaitu pada tahun 2018 dan 2019 dan 2 tahun sesudah go public yaitu pada tahun 2021 dan 2022.
3. Rasio Likuiditas 2 tahun sebelum go public dengan Rasio Likuiditas 2 tahun sesudah go public, tidak terdapat adanya peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa ditolak.
4. Rasio Aktivitas 2 tahun sebelum go public dengan Rasio Aktivitas 2 tahun sesudah go public, tidak terdapat adanya peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa ditolak.
5. Rasio Profitabilitas 2 tahun sebelum go public dengan Rasio Profitabilitas 2 tahun sesudah go public, tidak terdapat adanya peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa ditolak.
6. Rasio Solvabilitas 2 tahun sebelum go public dengan Rasio Solvabilitas 2 tahun sesudah go public, tidak terdapat adanya peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa ditolak.
7. Manajemen dari perusahaan publik tidak dapat dipercayai oleh masyarakat untuk mengelola dana dari mereka, manajemen juga tidak dapat mempertanggungjawabkan kinerja

perusahaannya, sehingga tidak adanya jaminan bagi stockholder dan debtholder bahwa dana tertanam tersebut dikelola secara ekonomis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Prediksi adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan saja, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari pengelolaan internal perusahaan maupun dari yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, dan lain-lain. Faktor-faktor lain di luar rasio keuangan tidak dapat digunakan pada penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Bila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh serta dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan yang lebih akurat.
2. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu tetap perlu berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan guna menghindari terjadinya gangguan terhadap kelangsungan usaha. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva-aktiva yang dimilikinya dengan cara meningkatkan aktiva lancar, seperti mengelola kas dan piutang dengan lebih efektif, mengelola hutang dengan lebih efektif sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih sedikit. Perusahaan juga harus bias mengelola laba yang ada secara lebih efektif sehingga perusahaan bias bertahan dalam jangka waktu panjang.
3. Sebaiknya investor lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori mengalami penurunan kinerja atau lemah dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mengurangi tingkat risiko yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2001). *Membaca Saham. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.*, 4.
- Amalya, N. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Anggono. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental, Pertumbuhan Profitabilitas, likuiditas, Leverage dan Efisiensi perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Aprilia, F. (2014). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning per share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return saham pada industri Hotel, Restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. *Skripsi*, 85.
- Ardison, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Aryanti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada pPerusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Dewi, Y. (2018). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud, VOL. 7. NO. 2.*

- Dimita.H.P.Purba. (n.d.). pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property dan real estate di bei. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Esafani, F. (2019). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*.
- Ferdianto, E. (2014). Analisis Pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR Terhadap harga saham (Studi kasus empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Skripsi*, 50.
- Hendra, A. W. (2020). Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal.mill.onesearch.id*.
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.
- idx. (2015-2020). GGRM.Gudang Garam Tbk.
<https://www.google.com/url?q=https://idx.co.id/media/5491/ggrm.pdf&usg=AOvVaw2nM6Utt04cOFT4m-Fqa4NV, 2>.
- idx. (2015-2020). HMSP.H.M.Sampoerna Tbk.
<https://www.google.com/url?q=https://idx.co.id/media/5492/hmsp.pdf&usg=AOvVaw2P8N4R10PnMgtKuEGNWy2U, 2>.
- idx. (2015-2020). RMBA.Bentoel International Investama Tbk.
<https://www.google.com/url?q=https://idx.co.id/media/5363/rmba.pdf&usg=AOvVaw3BxNI1C5RuHinlSDIIL6C, 2>.
- Kurnia, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Linda, M. (2013). Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Pustaka*, Vol 2 No 2.
- Mariana. (2014). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*.
- Mentari, I. (2015). Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45 BEI Periode 2010-2012. *Universitas Dian Nuswantoro*.
- Novitasari, R. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada perusahaan LQ 45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *E-Jurnal Manajemen*.
- Prasetyo, E. (2012). Pengaruh Earning per share (Eps) dan price earning ratio (per) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. *Skripsi*, 60. .
- Puteri. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ramadhani, U. (2018). Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI Periode tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ratih Kusumawarda, Y. (2019). the effect of roa, capital, growth assets, ldr and der. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- reynhard, V. (2013). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Vol 5 Jurnal PESAT. ISSN: 1858-2559*. .

- Sihombing, B. (2011). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Vol 11. No. 1*.
- Sujatmika, W. (2019). Pengaruh ROE,ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Utama, A. W. (2020). Inflasi Memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi Empiris) pada perusahaan sub sektor hotel, Restoran dan pariwisata di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wiranata, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4.
- www.idx.co.id.
- Yustin Wahyu, T. W. (2016). The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Zaenudi M.A.S.S.D., P. (2006). Determinasi yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Zakaria, M. (2006). Analisis Pengaruh DER,ROA,EPS Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.